

UPAYA PENCEGAHAN BULLYING PADA REMAJA SEBAGAI PREVENTIF AWAL DI SMP DHARMA WANITA 02 DESA BRINGIN

A Bullying Preventive Effort in Adolescents as An Initial Prevention at SMP Dharma Wanita 02 Desa Bringin

Imroati Istibsyaroh Ar
Ruhimat^{1*}
Taufikurrahman¹
Nabila Sukma Ayu¹
Vira Pratiwi¹
Leony Ayu Puteri
Umbara¹

¹Universitas Wisnuwardhana,
Malang, Jawa Timur

*email: Imroatiar@gmail.com

Abstrak

Bullying atau perundungan merupakan tindakan penindasan terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti korbannya secara fisik maupun secara mental. Di Indonesia, kasus ini masih sering terjadi, terutama di lingkungan sekolah, sebuah institusi formal yang seharusnya berperan secara positif pada tumbuh kembang anak. Sebagai upaya preventif awal, sosialisasi antibullying dilakukan pada 28 siswa kelas 9 SMP Darma Wanita 02 Desa Bringin yang pernah atau sedang terlibat dengan kasus *bullying*. Berdasarkan survei yang didapatkan, sosialisasi tersebut berhasil meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa terhadap 4 topik *bullying* yaitu, definisi *bullying* secara umum, jenisnya, pengaruh negatifnya, serta cara menyikapinya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi anti-*bullying* efektif untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai tindak *bullying*, yang selanjutnya dapat mencegah agar kasus tersebut tidak terjadi atau bahkan tidak terulang kembali.

Kata Kunci:

Bullying
Sosialisasi
Upaya Preventif

Keywords:

Bullying
Socialization
Preventive Efforts

Abstract

Bullying is a repression action againsts others considered weaker aiming to harm them physically and emotionally. In Indonesia, such cases still frequently occur, particularly in a school environment, a formal institution that shall have a positive role on children's development instead. Hence, as a preventive action, an anti-bullying socialization was carried out on 28 students of the ninth grade of SMP Dharma Wanita 02 of Bringin Village who were involved in bullying case. Based on the survey conducted, the socialization is succesfully improve the students' insight and awareness on 4 bullying topics discussed, those are the definition of bullying in general, its types, its negative effects, and how we overcome the actions. Therefore, it can be considered that this socialization is effective in improving the insight and awareness of the society related to bullying action, so future related actions can be prevented or avoided.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 08-07-2024

Accepted: 16-07-2024

Published: 16-07-2024

PENDAHULUAN

Bullying berasal dari kata dasar *bully* atau dalam bahasa Indonesia berarti perundungan, merupakan segala bentuk tindakan penindasan terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti korbannya secara fisik maupun secara mental (Safaat, 2023). Selain itu, *bullying* juga didefinisikan sebagai suatu perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk membuat korbannya tidak berdaya (Muhammad, 2024). Tindak perilaku negatif ini sering kali menjadi perhatian banyak pihak, terutama sekolah, di mana perilaku *bullying* ini sering terjadi. Sekolah

sebagai suatu institusi pendidikan formal memiliki peran untuk menyelenggarakan proses belajar dan mengajar antar siswa dan siswa, siswa dan guru, serta guru dan guru. Namun, pada kenyataannya, perilaku *bullying* masih sangat sering terjadi di lingkungan sekolah, padahal sifatnya sangat kontradiktif dengan peran sekolah bagi tumbuh kembang anak.

Perilaku *bullying* selanjutnya melibatkan tiga komponen yang saling berpengaruh antar satu sama lain, yakni pelaku, korban dan penonton. Dalam hal ini, pelaku atau yang biasa disebut sebagai *bully* merasa bahwa dirinya memiliki *power* (kekerasan) sehingga mereka merasa

berhak untuk melakukan kekerasan dalam bentuk fisik atau psikologis terhadap korbannya (Zakiyah et al., 2017). Perilaku kekerasan tersebut dilakukan tidak hanya dalam bentuk kekerasan fisik, namun juga psikologis yang dapat berbentuk seperti kekerasan secara verbal maupun intimidasi; baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui media sosial, atau biasa disebut *cyber bullying*. Selain itu, perilaku ini juga dilakukan secara terus menerus ditandai dengan adanya kesenjangan antara pelaku dan korban. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan ukuran badan, bentuk fisik, kepandaian komunikasi, gender, status sosial, dan latar belakang ekonomi (Wulansari et al., 2023).

Usia remaja rentan terhadap tindak *bullying*. Pernyataan ini didukung oleh Espelage & Swearer yang menyatakan bahwa tindak *bullying* banyak terjadi pada anak usia remaja (Dimitrios et al., 2023). Masa remaja sendiri adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau masa pencarian jati diri. Pada masa ini, anak sudah mengalami masa pubertas sehingga terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan tersebut selanjutnya mengakibatkan remaja mengalami kondisi emosi yang बेgejolak dan bersemangat namun kurang mampu mengendalikan diri dengan baik, mudah marah, kesulitan dalam mengontrol emosi yang memicu munculnya masalah (Susanti et al., 2018). Kondisi emosi yang tidak stabil tersebut seringkali juga diiringi dengan kondisi lingkungan yang juga tidak stabil akibat terus menerus mengalami perubahan, sehingga membuat remaja semakin rentan terhadap tindak *bullying*.

Beberapa faktor penyebab tindak *bullying* pada remaja antara lain, faktor internal yang menyangkut kepribadian, pola pikir, harga diri, dan faktor eksternal seperti, keluarga, pola asuh, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan sosial media (Widyastuti & Soesanto, 2023). Sedangkan akibat yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* dapat berbentuk dampak secara fisik, psikologis, emosional, maupun akademis pada korbannya. Contoh dari dampak tersebut meliputi rasa

tidak nyaman, takut, rendah diri, tidak berharga, dan bahkan gangguan fisik (Triana et al., 2021). Selain dampak di atas, dampak lainnya yang dapat terjadi adalah penurunan prestasi anak di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, keluhan fisik atau psikis yang dialami siswa, seperti sakit perut, sulit tidur dan lesu. Dampak yang lebih parah yang dapat terjadi selanjutnya adalah depresi yang mungkin dapat dialami oleh anak hingga mencapai tingkat akut di mana anak dapat memiliki keinginan untuk menyakiti dirinya sendiri.

Di Indonesia, kasus *bullying* pada remaja masih tergolong cukup tinggi, dibuktikan oleh hasil survei terbaru yang dilakukan oleh KPAI bahwa jumlah tindak perundungan yang terjadi selama tahun 2023 di Indonesia sebanyak 3.800 kasus. Menteri Mendikbud Ristek, Nadim Makarim selanjutnya juga mengemukakan, bahwa berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2021 dan 2022, sebanyak 24,2% peserta didik mengalami berbagai jenis *bullying*. Umumnya remaja yang memiliki kekurangan fisik dan sosial ekonomi menjadi korban *bullying*. Usia subjek *bullying* berkisar antara 11-15 tahun yang notabene merupakan usia pada jenjang pendidikan SMP (Triana et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bina Konseling SMP Dharma Wanita 02 Desa Bringin, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang pada tanggal 25 Januari 2024, ditemukan bahwa tingkat *bullying* yang terjadi di Smp Dharma Wanita 02 cukup tinggi, sebagian adik kelas pernah mengalami perilaku *bullying* dari kakak kelasnya yakni kelas 9. Adapun bentuk-bentuk *bullying* yang dominan terjadi disekolah adalah *bullying* Verbal seperti mengejek, memanggil nama orang tua, jenis lain *bullying* non-verbal juga ditemui seperti berkelahi. Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil survey tersebut, penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang *bullying* yang terjadi di SMP Dharma Wanita 02 Bringin.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan secara kuantitatif melalui survei pada 28 siswa kelas 9 SMP Dharma Wanita 02 Desa Bringin, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Siswa yang terlibat tersebut merupakan siswa yang pernah atau sedang melakukan tindak *bullying* atau mendapatkan tindak *bullying*, berdasarkan rekomendasi dan saran dari guru SMP Dharma Wanita 02 Desa Bringin. Selanjutnya tahapan implementasi pengabdian ini meliputi pretes (kuesioner), sosialisasi, dan postes (kuesioner).

Dalam hal ini, kuesioner berisi 10 item pernyataan dengan jawaban dalam bentuk skala likert yaitu ya, neutral (tidak tahu/ tidak berkenan menjawab), dan tidak. Secara umum, item pernyataan yang diberikan membahas 4 topik, yaitu tentang pengetahuan siswa mengenai tindak *bullying* secara umum (item 1 dan 2), pengetahuan siswa mengenai jenis tindak *bullying* (item 3 dan 4), kesadaran terhadap efek negatif tindak *bullying* terhadap pelaku, korban, saksi, atau sekitar (item 5, 6, 7, dan 8), pengetahuan mengenai sikap yang tepat dalam menghadapi tindak *bullying* terhadap diri sendiri atau terhadap orang lain (item 9, dan 10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan mengenai keadaan konkret tindak *bullying* di SMP Dharma Wanita 02, tim pengabdian Universitas Wisnuwardhana menggelar Penyuluhan Anti-Bullying pada tanggal 25 Januari 2024. Penyuluhan Anti-Bullying ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa, khususnya siswa kelas 9, tentang tindak *bullying* secara umum dan dampak yang ditimbulkan serta sebagai salah satu tindak preventif terhadap tindak *bullying* yang mungkin dapat terjadi selanjutnya.

Sebelum materi penyuluhan disampaikan, peserta, atau dalam hal ini siswa, diwajibkan mengisi kuesioner sebagai bentuk pre-test. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan awal siswa dalam

menyikapi tindakan *bullying* yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain.

Tabel 1. Hasil Pretest

Item	Jawaban (responden)			Topik
	Ya	Neutral	Tidak	
1	25 (89%)	2 (7%)	1 (4%)	1
2	20 (71%)	8 (29%)	0 (0%)	
3	22 (79%)	4 (14%)	2 (7%)	2
4	17 (61%)	7 (25%)	4 (14%)	
5	23 (82%)	4 (14%)	1 (4%)	3
6	26 (93%)	2 (7%)	0 (0%)	
7	21 (75%)	5 (18%)	2 (7%)	
8	15 (54%)	10 (36%)	3 (10%)	
9	24 (86%)	1 (4%)	3 (10%)	4
10	19 (68%)	2 (7%)	7 (25%)	

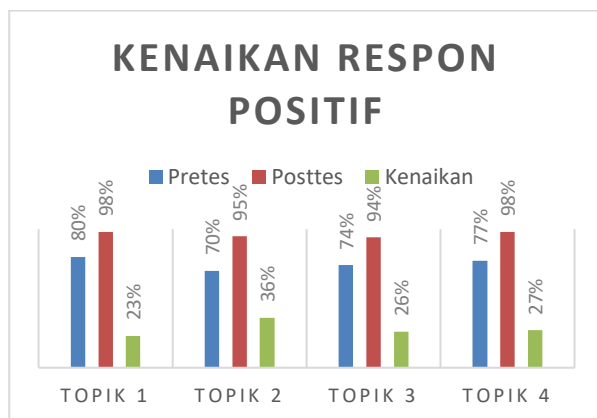
Dari 28 responden yang mengisi kuesioner tersebut dapat ditarik kesimpulan awal bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai tindak *bullying* secara umum (89% untuk item 1 dan 71% untuk item 2), pengetahuan mengenai jenis tindak *bullying* (79% untuk item 3 dan 61% untuk item 4), kesadaran terhadap efek negatif tindak *bullying* terhadap pelaku, korban, saksi, atau sekitar (82% untuk item 5, 93% untuk item 6, 75% untuk item 7, dan 54% untuk item 8), serta pengetahuan mengenai sikap yang tepat dalam menghadapi tindak *bullying* terhadap diri sendiri atau terhadap orang lain (86% untuk item 9, dan 68% untuk item 10).

Setelah pengisian kuesioner awal ini, kegiatan berlanjut pada penyampaian materi penyuluhan. Dari materi penyuluhan tersebut, para responden diberikan pengetahuan tentang tindak *bullying* secara umum, jenis-jenisnya, efek negatifnya, serta cara menyikapi tindakan *bullying*. Dengan sosialisasi ini diharapkan adanya perubahan pola pikir dan perilaku daripada 28 responden tersebut dalam menyikapi tindak *bullying*. Dikarenakan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai tindak *bullying*, selanjutnya siswa diberikan postes dalam bentuk survei yang sama dengan survei yang digunakan saat pretes.

Tabel 2. Hasil Posttes

Item	Jawaban (responden)			Topik
	Ya	Neutral	Tidak	
1	28 (100%)	0	0	1
2	27 (96%)	0	1 (4%)	
3	26 (93%)	0	2 (7%)	2
4	27 (96%)	0	1 (4%)	
5	28 (100%)	0	0	3
6	28 (100%)	0	0	
7	26 (93%)	0	2 (7%)	
8	23 (82%)	1	4 (14%)	4
9	28 (100%)	0	0	
10	27 (96%)	0	1 (4%)	

Berdasarkan hasil posttes yang didapatkan melalui survei dengan item pernyataan yang sama dengan pretes, ditemukan bahwa wawasan siswa mengenai tindak *bullying* mengalami kenaikan. Hal ini dilihat berdasarkan persentase responden yang memberikan respon positif terhadap item pernyataan yang diberikan. Secara ringkas, persentase perubahan untuk setiap topik diberikan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 1. Perbedaan Respon Positif pada Pretes dan Posttes serta Kenaikan Respon Positif

Grafik di atas menunjukkan bahwa respon positif pada setiap topik yang dibahas pada survei mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan wawasan peserta sosialisasi dalam hal tindak *bullying*, baik secara umum, jenisnya, efek negatifnya, serta bagaimana menyikapinya. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hasil yang didapatkan melalui sosialisasi ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sosialisasi berperan secara efektif dalam

meningkatkan wawasan pesertanya mengenai tindak *bullying* (Fitroh et al., 2023; Ningtyas & Sumarsono, 2023; Poppyariyana et al., 2022; Lumban Gaol et al., 2023).

Dilihat berdasarkan item pernyataan pada kuesioner, beberapa item juga menunjukkan persentase penuh dari respon positif siswa yaitu item 1 (definisi *bullying*), item 5 (pengaruh negatif *bullying* terhadap saksi), item 6 (pengaruh negatif *bullying* terhadap sekitar), dan item 10 (cara menyikapi tindak *bullying* sebagai orang yang tidak terlibat secara langsung dalam tindakan tersebut). Dari beberapa item tersebut, item 8 memiliki persentase terkecil dalam hal respon positif. Item ini membahas mengenai pengaruh negatif dari tindak *bullying* terhadap sekitar.

Pada item ini, masih ada 4 orang yang menganggap bahwa tindak *bullying* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap sekitar, dan 2 di antaranya bahkan juga menganggap bahwa tindak *bullying* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap saksi, namun hanya pada pelaku dan korban. Hal demikian dapat terjadi karena walaupun studi mengenai *bullying* seringkali dilakukan namun fokusnya juga seringkali hanya pada pelaku dan korban (Ar ruhimat et al., 2023; Priyadi, 2022; Sudarmika, 2023). Padahal tindak *bullying* tidak hanya memiliki pengaruh negatif terhadap mereka yang berhubungan langsung dengan tindak tersebut (pelaku dan korban) namun juga mereka yang terlibat secara tidak langsung dengan tindak *bullying* (saksi, orang tua pelaku atau korban, pasangan pelaku atau korban, dan sebagainya). Hal ini dikemukakan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tindak *bullying* tidak hanya berpengaruh terhadap pelaku atau korban, namun juga saksi dan orang sekitar yang tidak terlibat secara langsung dalam perilaku tersebut (Coloroso, 2002; Ismaili, 2014).

RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan anti *bullying* pada siswa kelas 9 SMP Dharma Wanita 02, berikut ini beberapa rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan untuk memastikan implementasi materi penyuluhan sesuai dengan target tujuan :

1. Membentuk Tim Anti-Bullying yang beranggotakan OSIS dan perwakilan siswa per-kelas yang dibina oleh guru BK, dengan tujuan untuk mengontrol terjadinya tindakan *bullying* diantara siswa SMP Dharma Wanita 02.
2. Memberikan edukasi pada wali murid tentang gaya pola asuh yang baik dan benar. Sehingga diharapkan terjadi kolaborasi baik antara pihak sekolah dan wali murid dalam pencegahan tindakan *bullying* antar siswa SMP Dharma Wanita 02.
3. Melakukan penelitian terkait lebih lanjut yang berfokus tidak hanya pada korban dan pelaku, namun juga pada saksi atau masyarakat sekitar yang tidak terlibat secara langsung pada perilaku tersebut.

Dengan melaksanakan rencana tindak lanjut ini secara konsisten dan terarah, diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa penurunan angka tindakan *bullying* antar siswa SMP Dharma Wanita 02. Selain itu, diharapkan pula hasil yang didapat dapat menjadi rujukan sekolah lain untuk menangani kasus serupa.

KESIMPULAN

Tingkat *bullying* di Indonesia masih dapat digolongkan cukup tinggi, khususnya pada rentang usia remaja dengan tingkat pendidikan SMP. Hal ini disebabkan oleh faktor internal remaja yang mana memiliki emosi yang meledak-ledak dan kurangnya kemampuan dalam meregulasi emosi. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dan pola pertemanan.

Sebagai bentuk upaya preventif terhadap kejadian kasus *bullying*, tim pengabdian Universitas Wisnuwardhana

mengadakan sosialisasi anti-*bullying* pada siswa kelas 9 SMP Dharma Wanita 02. Berdasarkan hasil pretes dan postes yang dilakukan, didapatkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa di keseluruhan 4 topik yang dibahas, yaitu tindak *bullying* secara umum, jenisnya, pengaruh negatifnya, serta bagaimana cara menyikapinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa kelas 9 SMP Dharma Wanita 02 Desa Bringin terhadap tindak *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung implementasi pengabdian ini, termasuk kepala sekolah, guru B, serta segenap siswa-siswi kelas 9 SMP Dharma Wanita 02 yang telah terlibat secara langsung dengan sosialisasi anti-*bullying* ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada Universitas Wisnuwardhana yang telah berkontribusi dalam hal materil dan immaterial sehingga pengabdian ini berhasil kami lakukan dengan lancar dan baik.

REFERENSI

- Ar ruhimat, I. I., Rokhmawati, D., Yuliana, R., & Limgiani, L. (2023). Peningkatan Wawasan Orangtua dalam Mencegah dan Menangani Perilaku Perundangan Pada Anak. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 7(1). <https://doi.org/10.33366/jast.v7i1.4773>
- Coloroso, B. (2002). The Bully, The Bullied, and The Bystander Breaking the Cycle of Violence. *Kidareworthit.Com*.
- Dimitrios, S., Vrakas, G., & Papadimitropoulou, P. (2023). School Bullying in High School Students, Prevention and Coping Strategies. *European Journal of Education Studies*, 10(7). <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i7.4856>

- Fitroh, I., Rosidi, Moh. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2).
- Ismaili, E. (2014). Consequences of Bullying on Students Affected by this Phenomenon. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*.
<https://doi.org/10.5901/ajis.2014.v3n6p41>
- Lumban Gaol, R. A., Pahlepi, R., Faithya, K. N., Saleh, K., Haqi, M. F. R. A., Pangestu, D. F. D., Rahmansyah, F., & Yanti, A. L. M. (2023). Penyuluhan dan Sosialisasi Stop Bullying Terhadap Pelajar SD dan SMP di Pekon Dadapan, KECamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(02).
<https://doi.org/10.24967/jams.v4i02.2642>
- Muhammad, M. (2024). Pembuktian Hukum Terhadap Pelaku Bullying Dalam Kriminologi. *Jurnal Hukum Dan Wara Sains*, 3(1), 146–157.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Poppyariyana, A. A., Wahyuni, A. D., Shuhupy, D. N., Putri, R., & Salaswati, K. A. (2022). Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Cijurey Kabupaten Sukabumi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4841–4850.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3556>
- Priyadi, S. (2022). Perundungan Siber di Kalangan Mahasiswa: Hubungan Antara Pengalaman Menjadi Korban dan Pelaku Eksklusi. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(2).
<https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i2.52>
- Sudarmika, N. P. (2023). Dampak Secara FIsik, Psikis, dan Sosial dari Kasus Bullying (Perundungan). ... (PERUNDUNGAN) DI DUNIA PENDIDIKAN.
- Susanti, Y., Pamela, E. M., & Haryanti, D. (2018). Gambaran perkembangan mental emosional pada remaja description of emotional mental development in adolescent. *Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community*.
- Triana, M., Komariah, M., & Widiarti, E. (2021). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Yang Terlibat Bullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4).
- Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Anak. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1(1).
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., Hermanto, H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5). <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.462>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>